

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Tesis ini meneliti relasi Roh dan etika yang Paulus rumuskan dengan berjalan dengan Roh dalam Galatia 5:13-26 melalui pendekatan *Discourse Analysis* karya Steven E. Runge secara khusus menggunakan metode *discourse marker*. Pada bagian akhir penelitian ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya dan memaparkan implikasi dari penelitian ini serta memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Galatia 5:13-26, maka dapat disimpulkan bahwa relasi Roh dan etika menurut Paulus dirumuskan sebagai “berjalan dengan Roh.” Roh tidak bekerja secara eksklusif tanpa adanya peran manusia. Roh menjadi partner manusia dengan berjalan bersama dalam menghasilkan perilaku etis. Taurat tetap berfungsi sebagai pedoman dalam etika orang percaya. Dalam Galatia 5:13-26 Paulus menjelaskan apa yang dimaksud dengan berjalan dengan Roh yaitu: Pertama, menjadi hamba dan saling mengasihi sehingga memenuhi hukum Taurat (Gal. 5:13-15). Kedua, berjalan dengan Roh dan dipimpin oleh Roh (Gal. 5:16-18). Ketiga, tidak melakukan perbuatan daging (Gal. 5:19-21). Keempat, menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-23). Kelima, menyalibkan daging dan berjalan satu barisan dengan Roh. Kelima

hal itu menjelaskan relasi Roh dan etika orang percaya. Kelima hal di atas merupakan gambaran konkret terhadap konsep berjalan dengan Roh. Mengapa konsep berjalan dengan Roh yang dipilih sebagai payung ide terhadap relasi Roh dan etika dalam surat Galatia? Alasannya? Dalam PL relasi Roh dan etika juga disebut dengan berjalan dengan Roh. Kitab Yehezkiel 36:27; Yesaya 63:13; Nehemia 9:20 dan Mazmur 143:10 menggunakan kata berjalan (*halak*, הָלַךְ) dan memimpin (nhl נָחַל) dalam menjelaskan Roh yang memimpin bangsa Israel berjalan sesuai dengan ketetapan Taurat Tuhan, sehingga bangsa Israel dapat menghasilkan etika yang baik dan tidak serong hidupnya. Pimpinan Roh digambarkan seperti tiang api dan tiang awan yang memimpin bangsa Israel dalam cerita eksodus pertama.

Secara lebih jelas konsep berjalan dengan Roh yang identik dengan etika PL memperlihatkan bahwa Roh tidak mengontrol orang percaya secara eksklusif walaupun Roh adalah agen utama dalam kehidupan etika. Orang percaya harus secara aktif mematikan keinginan daging dengan berjalan dengan Roh. Peperangan antara daging dan Roh tidak menyatakan bahwa orang Kristen tidak ikut terlibat dan hanya menjadi penonton saja. Paulus dengan serius menyatakan bahwa orang Kristen dapat mengalahkan daging jika orang percaya menjadi partner Roh dalam berjalan dengan Roh dan dipimpin oleh Roh sehingga tidak melakukan perbuatan daging dan pimpinan itu menghasilkan buah Roh.

Baik dalam PB dan PL tidak ada indikasi bahwa pemberian Roh Kudus bertujuan untuk menggantikan Taurat. Justru Roh mengajar orang-orang untuk tetap berjalan di dalam Taurat. Pemberian Roh Tuhan tidak bertujuan untuk

menggantikan Taurat tetapi dimaksudkan untuk memberikan pemberdayaan yang berkelanjutan agar Taurat dapat dipatuhi secara efektif. Janji pemberian Roh dilakukan untuk menjelaskan peran Roh yang akan mentransformasi kehendak, moral, karakter bangsa Israel untuk hidup sesuai dengan perintah dan hukum Taurat. Pimpinan Allah di padang gurun pada waktu eksodus pertama diperlukan setiap hari dan sepanjang hidup perjalanan bangsa Israel. Paulus juga menuliskan hal yang sama dalam Galatia 5:18, bahwa pimpinan Roh dibutuhkan secara terus menerus, dan setiap hari.

Kitab Yesaya merupakan kitab mayor yang banyak memengaruhi Paulus dalam menuliskan konsep relasi Roh dan etika. Dalam Kitab Yesaya terdapat tiga kecocokan tema dengan Galatia 5: 13-26, yaitu menghasilkan buah (Yes. 32:15-16), menyalibkan daging dan hidup satu barisan dengan Roh (Yes. 57:15-16), dan berjalan dan dipimpin oleh Roh (Yes. 63:11-14). Kitab Yesaya menuliskan nubuat bahwa akan adanya pencurahan Roh dan salah satu pekerjaan Roh adalah membarui manusia menjadi *new creation* yang berbuah yang menghasilkan karakter yang baik. Buah Roh yang disebutkan dalam Yesaya dan Galatia sama yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran. Pencurahan Roh berhubungan dengan perannya dalam etika yang membawa efek dalam perubahan karakter. Selain kesamaan dalam tiga tema, dalam Yesaya juga memiliki kesamaan kata yang dipakai yaitu halak (הלך). Dalam Yesaya 63:13 Allah mengirimkan Roh dalam bentuk tiang awan dan tiang api yang berjalan (kata halak הלך) di depan bangsa Israel (lih. Yes. 48:17). Kata halak menunjukkan Roh memimpin umat-Nya berjalan sesuai dengan

ketetapan Taurat Tuhan sehingga mereka tidak serong hidupnya. Kata halak merupakan kata yang sama Paulus pakai dalam Galatia 5:16.

Sedangkan kitab Yehezkiel 36:26-27, Yeremia 31:31-34, Yoel 2: 18-32, Nehemiah 9:18-21, Mazmur 143:10 merupakan kitab minor yang juga memberi pengaruh kepada Paulus dalam membangun konsep relasi Roh dan etika.

Implikasi

Dalam penelitian ini terdapat dua implikasi yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Secara Teoritis

Penelitian dalam tesis ini menjelaskan bahwa relasi Roh dan etika dalam surat Galatia 5:13-26 dirumuskan Paulus sebagai “berjalan dengan Roh.” Paulus menjelaskan apa yang dimaksud dengan berjalan dengan Roh yaitu: Pertama, menjadi hamba dan saling mengasihi sehingga memenuhi hukum Taurat (Gal. 5:13-15). Kedua, berjalan dan dipimpin oleh Roh (Gal. 5:16-18). Ketiga, tidak melakukan perbuatan daging (Gal. 5:19-21). Keempat, menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-23). Kelima, menyalibkan daging dan berjalan satu barisan dengan Roh (Gal.5:24-26). Setelah meneliti Galatia 5:13-26 maka dapat disimpulkan bahwa Yesaya merupakan teks mayor yang banyak memengaruhi Paulus dalam menuliskan konsep relasi Roh dan etika yang Paulus rumuskan sebagai berjalan dengan Roh dalam surat Galatia.

Secara Praktis

Roh adalah agen utama dalam kehidupan etika orang percaya, walaupun Roh adalah agen utama tetapi Roh tidak menghilangkan peran orang percaya sehingga orang percaya menjadi pasif. Orang percaya harus senantiasa aktif berjalan dengan Roh sehingga dapat dipimpin oleh Roh dan berjalan dalam satu barisan dengan Roh. Orang Kristen dapat mengalahkan daging jika orang Kristen menjadi partner Roh dalam berjalan dan dipimpin oleh Roh sehingga tidak melakukan perbuatan daging. Etika hidup orang percaya bukanlah usaha pribadi dalam menghasilkan perbuatan etis, tetapi orang percaya menjadi mitra Roh Kudus sehingga Roh dapat memimpin dan memberdayakan kehidupan orang percaya hidup sesuai dengan hukum dan perintah Tuhan.

Saran untuk Penelitian lebih lanjut

Penulis menyadari bahwa penelitian di tesis ini dapat dikembangkan ke dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk itu penulis memberi saran: Pertama, penelitian tentang relasi Roh dan etika juga dapat ditinjau juga dalam *second temple literature* contohnya Qumran (1 QS II, 25-III, 6; 1QH^a VIII, 24-31; m4Q504-506),¹ Kedua, penelitian relasi Roh dan etika dengan pendekatan DA juga dapat dilakukan kepada surat-surat Paulus yang lainnya contohnya Roma 8.

1. Lih. George Johnston, "Spirit and Holy Spirit in the Qumran Literature," dalam *New Testament Sidelights*, ed. oleh Harvey K. McArthur (Hartford: Hartford Seminary Foundation, 1960), 27-42.